

Pengelolaan *Dana Punia* Melalui Pengembangan Pendidikan Pasraman Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Badan Dharma Dana Punia Raman Utara

Dewa Putu Antara*, I Nyoman Tri Bayu Tanaya
Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung, Indonesia
*dewaputuantara.sdjcell@gmail.com

Abstract

Dana punia is a sacred activity as one of the implementations of the teachings of dharma. The purpose of this study is to determine the management system of Punia Funds through the development of pasraman education and empowerment of the people's economy carried out by BDDPRU and to determine the supporting and inhibiting factors for the development of Punia Funds for pasraman education and empowerment of the people's economy carried out by BDDPRU. With that, it will be possible to obtain a maximum fund management system by pasraman. In addition, this study is able to encourage and empower Hindus in the future. This research method is Qualitative and uses studies in accordance with Humanistic theory and the theory of Motivation to do business in the management of Dharma Dana. One of the supporting factors for BDDPRU is the existence of permanent punia funders, this supporting factor can provide a strong solution in the process of managing punia funds through the development of pasraman education and empowerment of the people's economy. One of the inhibiting factors is the lack of adequate facilities and infrastructure. In conclusion, the BDDPRU Punia Fund management system has used POAC (Planning, Organizing, Actuating and Controlling) management but has not been maximized.

Keywords: *Dana Punia; Pasraman Education; Economic Empowerment and Dharma Punia Agency*

Abstrak

*Dana punia merupakan suatu kegiatan suci sebagai salah satu penerapan ajaran dharma. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pengelolaan *dana punia* melalui pengembangan pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BDDPRU dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan *dana punia* untuk pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BDDPRU. Dengan itu nantinya dapat mendapatkan sistem pengelolaan dana secara maksimal oleh pasraman. Selain itu penelitian ini mampu mendorong dan memberdayakan umat hindu kedepannya. Metode penelitian ini adalah Kualitatif dan menggunakan kajian sesuai dengan teori humanistik maupun teori motivasi berusaha di dalam pengelolaan Dharma Dana. Salah satu faktor pendukung BDDPRU adanya *pendana punia* tetap, fakto pendukung ini dapat memberikan solusi yang kuat dalam proses pengeloalaan *dana punia* melalui pengembangan pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat. Faktor-faktor penghambatnya salah satunya belum adanya sarana dan prasarana yang memadai Kesimpulannya sistem pengelolaan *dana punia* BDDPRU telah memakai manajemen POAC (*Planing, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) namun belum maksimal.*

Kata Kunci: *Dana Punia; Pendidikan Pasraman; Pemberdayaan Ekonomi dan Badan Dharma Punia*

Pendahuluan

Ajaran *dana punia* ini sebenarnya banyak terdapat dalam kesusastraan hindu baik itu dalam kesusastraan yang menggunakan bahasa bali, jawa kuna, maupun yang menggunakan bahasa sansekerta. Salah satu kesusastraan hindu yang di dalamnya berisikan tentang ajaran *dana punia* adalah kitab *Bhagavad Gita*. *Bhagavad Gita* ini merupakan pustaka suci yang di dalamnya banyak berisikan ajaran dharma. Kitab *Bhagavad Gita* juga merupakan rangkuman percakapan antara Krisna dan Arjuna sebelum perang *barata yudha* yang bertujuan untuk menjawab keraguan Arjuna sebelum berperang. Tujuan dari berderma adalah tiada lain untuk untuk menumbuhkembangkan pribadi manusia menuju kepada jiwa cinta kasih. Dalam hal ini pelaksanaannya Dharma tersebut menuntut diwujudkannya adanya keseimbangan dalam pelaksanaan. Dalam Wraspati Tattwa sloka 25 yang bagiannya yaitu *Yoga, Diksa, Prawrajya, Sila, Tapa, Dana dan Yadnya*. Ketidakeimbangan pelaksanaan Dharma menjadikan perkembangan umat Hindu secara umum menjadi kurang terlihat dikacamatan umat lain.

Dalam proses kegiatan pengelolaan *dana punia* penulis juga pernah menjadi pengurus *dana punia* tingkat nasional terakta notaris yang berpusat di Kabupaten Lampung Tengah, secara organisasi telah terbentuk pengurus daerah koordinator daerah masing-masing provinsi diseluruh Indonesia, awalnya penulis bersemangat dikarenakan adanya kebebasan untuk melakukan kebaikan sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan Badan Dharma Dana Nasional, tetapi harapan tidak sesuai dengan kenyataan berjalannya waktu banyak keluhan dari koordinator wilayah untuk melakukan sosialisasi dengan pengetahuan seadanya, adanya kecurigaan uang akan dikorupsi bahkan kurang efektifnya karena luasnya wilayah organisasi ini secara Nasional dan hanya menggunakan sosialisasi dunia maya lewat *Whatsapp* group yang terbatas. Dan masih banyak kendala yang dihadapi walaupun punya jiwa semangat melakukan pelayanan tetapi berdasarkan pengalaman tersebut jika masyarakat belum memiliki kepercayaan kepada organisasinya, belum sadar akan kewajiban akan kemuliaan ber-*dana punia* dan belum ada bukti nyata di lingkungannya maka sangat sulit organisasi keagamaan seperti Badan Dharma Dana Nasional mendapat partisipasi umat Hindu.

Pengalaman tersebut akhirnya membuat penulis mengadakan evaluasi diri dengan beberapa pengurus inti menemukan solusi salah satunya bahwa lebih baik membuat organisasi setingkat desa atau kecamatan terlebih dahulu agar lebih dekat dengan umat yang dapat membantu pelaksanaan dan pengelolaan *dana punia* tersebut, hal ini diperlu dilakukan supaya pengurus dapat menanyakan langsung jika ada kecurigaan dapat melihat langsung ketika penyaluran bahkan dapat mengawasi uang keluar dan masuk untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Untuk menjawab ketidakeimbangan tersebut Badan Dharma Dana Punia Raman Utara (BDDPRU) hadir sebagai wadah pengelolaan yang tidak berfokus kepada *yadnya upakara* melainkan dua tahun yaitu ditahun 2023/2024 belakangan sudah mengarah kepada pendidikan dan ekonomi. Pada awal Badan tahun 2022 BDDPRU menerima Rp. Rp. 3.500.000, di Tahun 2023 menerima sebesar Rp. 7.000.000 dan di Tahun 2024 sebesar Rp. 11.094.000. ini menandakan bahwa dari jumlah kurang lebih 1000an KK dengan kemampuan ekonomi umat cukup mampu seharusnya penerimaannya tidak sekecil itu. Pendistribusian pada bidang pendidikan, sosial dan ekonomi menjadi disesuaikan dengan pemasukan yaitu masih bersifat konsumtif berupa bantuan sembako, alat tulis dan membantu pembelian pakan ternak pada kelompok ekonomi umat.

Tahun 2022 sampai dengan sekarang seperti yang dipaparkan sebelumnya pengelolaannya masih belum berfokus kepada Pendidikan dan Pemberdayaan ekonomi umat sebagai investasi jangka panjang karena minimnya literasi umat. Hal ini yang menyebabkan penyaluran *dana punia* sebelumnya masih bersifat konsumtif yang habis

sekali pakai dan belum idealnya pengelolaan Dana yang digunakan oleh kelompok ekonomi umat yang diberikan modal oleh Badan Dharma Dana disamping masih minim, faktor dari kelompok ekonomi juga belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam memelihara ternak babi hanya mengandalkan pakan dari pasar yang sudah jadi belum menjadi peternak yang inovatif. Untuk itu, dengan didorong rasa pelayanan dan keinginan untuk berbuat karma baik Parisada tingkat kecamatan Raman Utara bersama Penyuluh Agama Hindu, Wanita Hindu Dharma Kecamatan Raman Utara, Ketua Adat Sekecamatan Raman Utara duduk bersama untuk membentuk suatu organisasi setingkat kecamatan yang dinamakan Badan Dharma Dana Punia Raman Utara tanggal 28 Februari 2021, Pukul 11.00-14.30 WIB bertempat di Desa Rama Puja. Kemudian baru resmi di SK kan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia Kecamatan Raman Utara setahun kemudian dengan Nomor 378/SK/PARISADA KEC/RU/2022.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh tentang pengelolaan *dana punia* melalui pengembangan pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat oleh Badan Dharma Dana Punia Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji dan mengetahui sejauhmana pengelolaan *dana punia* melalui pengembangan pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat oleh Badan Dharma Dana Punia Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari *inkuiri naturalistik* yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain yaitu Bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, ekonomi dan antropologi (Basrowi & Suwardhi, 2008).

Metode

Metode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini digunakan untuk mengkaji secara lebih nyata dilapangan dan mendalam antara harapan dengan kenyataan sesuai dengan fenomena sosial yang terjadi yang kemudian dicarikan Solusi untuk membedah permasalahannya dengan mengacu kepada teori Humanistik dan teori motivasi. Sumber data yaitu data primer, Adapun beberapa narasumber yang dipilih yaitu pengurus BDDPRU sebanyak 10 orang, pengurus PHDI 3 orang, penyuluh agama Hindu 2 orang, WHDI 3 orang, para penerima manfaat 3 orang, Ketua Adat 3 orang dan yang beragama Islam dari Kemanag. Kabupaten Lampung 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Observasi dan wawancara dimana teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analaisi deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Badan Dharma Dana Punia Raman Utara.

Organisasi ini bernama Badan Dharma Dana Punia Kecamatan Raman Utara disingkat “BDDPRU”. Badan Dharma Dana Punia Kecamatan Raman Utara didirikan pada hari Senin tanggal 16 Juni 2022 melalui rapat Pengurus PHDI Kecamatan Raman Utara, Penyuluh Agama Hindu Kecamatan Raman Utara, Ketua Adat se-kecamatan Raman Utara dan Ketua WHDI Kecamatan Raman Utara di SD Negeri 2 Rejo Binangun. Dana akan dimanfaatkan untuk keperluan sosial, kemanusiaan, dana administrasi dan dikembangkan seperti badan usaha. Pokok-pokok program Badan Dharma Dana Punia Kecamatan Raman Utara adalah menyalurkan *dana punia* kepada orang dengan keterbatasan baik secara ekonomi, pendidikan maupun yang sedang menderita sakit keras atau dalam bidang kesehatan.

b. Visi dan Misi Badan Dharma Dana Punia Raman Utara

Sebagaimana yang tertulis di dokumen AD/ART telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi : Mebumikan ajaran Dharma berbasiskan kompetensi laku Spiritual, Susila dan Seni Budaya untuk mewujudkan masyarakat Hindu yang sejahtera lahir dan batin.

Misi :

- 1) Membangun Badan Dharma Dana Punia secara baik dan benar.
- 2) Terwujudnya kesadaran umat untuk *berdana punia* melalui penerimaan dari donatur tetap dan tidak tetap
- 3) Menyelenggarakan kegiatan laku Spiritual, Susila dan pentas seni budaya bersama dengan para stakeholder untuk mebumikan pemahaman dan aktualisasi ajaran Dharma di Pura Tri Khayangan Desa.
- 4) Berpartisipasi dalam program pengentasan kemiskinan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi umat, kegiatan sosial dan membangun tempat wisata alam untuk pengembangan dana abadi.
- 5) Berpartisipasi dalam program peningkatan SDM Hindu melalui kegiatan pengembangan Pasraman, Utsawa Dharma Gita dan pemberian beasiswa berprestasi dan tidak mampu.
- 6) Berpartisipasi melakukan pelayanan sosial dalam bidang kesehatan.
- 7) Terwujudnya peningkatan, penerimaan dan pendistribusian *dana punia* secara maksimal
- 8) Tersosialisasinya ajaran Dharma, kegiatan *dharma dana*, program *dharma dana*, pengelolaan *dharma dana* yang transparan dan penyaluran *dharma dana* yang fleksibel baik secara *Offline* maupun *Online* dengan teknologi informasi seperti group *Whatsapp*, Instagram dan Youtube.

c. Program dan Kegiatan BDDPRU.

- 1) Bidang Pendidikan
- 2) Bidang sosial dan kesehatan
- 3) Bidang Ekonomi

d. Jumlah Umat Hindu di Kecamatan Raman Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parisada Hindu Dharma Kecamatan Raman Utara dengan Bapak I Wayan Sudita, S.Pd.M.M pada 1 Mei 2024 jumlah masing –masing Desa yaitu Desa Restu Rahayu = 470 KK, Desa Rama Puja 150 KK dan Desa Rejo Binangun 510 KK.

2. Sistem Pengelolaan Dana Punia BDDPRU

a. Pengelolaan Dana Punia Melalui Pengembangan Pendidikan Pasraman

Perlu adanya langkah-langkah yang strategis agar dapat mengelola Pasraman di Kecamatan Raman Utara dengan baik sehingga menjadi maju sesuai dengan Visi dan Misi yang ingin di capai, yang memang dizaman moderen ini telah kita kenal namanya ilmu manajemen, bukan saja manajemen pemerintahan, suatu lembaga disekolah, manajemen juga dapat digunakan di Pasraman yang digunakan untuk menata lembaga ini dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia seperti Guru, Orang tua, siswa dan non manusia seperti sarana dan prasarana yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan tepat waktu. Pengelola Pasraman, tokoh masyarakat, tokoh adat, orang tua siswa serta organisasi Badan Dharma Dana harus dilibatkan dalam musyawarah bersama untuk mendukung moril maupun materil pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh Pasraman tidak hanya di Pasraman Brahma Widya tetapi tiga Pasraman lainnya. Proses tersebut akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen yang oleh para pakar manajemen pendidikan sering disebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

b. Proses Perencanaan BDDPRU

1) Menetapkan Standar

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf BDDPRU Ni Putu Theresia Jauhari menyampaikan bahwa:

Rencana pengumpulan *dana punia* di BDDPRU untuk tahun 2024 di perkirakan akan meningkat lebih dari 7 juta khusus dialokasikan di bidang pendidikan bercermin dari penerimaan tahun sebelumnya, walaupun organisasi ini dibidang baru beberapa tahun dan umat belum banyak yang tahu, dengan adanya sosialisasi, Dharmawacana dan pemberian *dana punia* berupa buku dan alat tulis yang telah berjalan ditahun ini semakin meyakinkan kepada masyarakat akan manfaat *berdana punia*. Maka dari itu, sumber pendanaan kami telah memiliki donatur tetap dari masyarakat yang mempunyai jiwa sosial tinggi, selain itu juga dibantu dengan kotak Badan Dharma Dana yang ditaruh di warung maupun pura (Wawancara, 24 Juni 2024).

2) Perhitungan dan Perkiraan Masa Depan

Seperti yang telah disampaikan oleh pengurus BDDPRU mengatakan bahwa rencana yang akan dilakukan adalah di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan meliputi Menilai Situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi-kondisi yang diinginkan, dan menentukan Program.

c. Pengorganisasian BDDPRU

Pengorganisasian dalam Pasraman mempunyai posisi yang sangat penting dalam mengembangkan program Badan Dharma Dana Punia. Yang terpenting dalam organisasi itu adalah komunikasi, karena tanpa komunikasi tentu semua keputusan, informasi, pelaksanaan proses pengelolaan, penerimaan dan penyaluran tidak akan berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang baik harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pimpinan harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan artinya pemimpin harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan harus memilah-milah kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat di satukan ke dalam satu departemen atau bagian.
- 4) Pendelegasian wewenang harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali harus menetapkan jumlah personalia pada setiap departemen atau bagian.
- 6) Peranan perorangan harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu supaya tidak terjadi adanya tumpang tindih tugas-tugas yang dilaksanakan (Hasibun, 2009).

d. Pelaksanaan BDDPRU

Pelaksanaan (*actuating* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai tugas sesuai peran dan tanggung jawabnya. Dalam konteks ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Di samping itu, BDDPRU dalam pengelolaan dengan cara mengumpulkan dan dari proses pengenalan

yaitu dari sosialisasi yang dilakukan ke berbagai organisasi masyarakat seperti Adat Banjar masing-masing Desa, pura *Kawitan* setempat, WHDI, muda-mudi, Sekhe Santi dan lainnya. Hal ini telah sesuai dengan anjuran kitab suci dalam Manawa Dharmasastra 1.85 disebutkan sebagai berikut.

Tapah paran kerta yuge
Tretayam jnyanamucyate
Dwapare yajnyamaewahur
Danamekam kala yuge

Terjemahannya:

(Bertapa prioritas beragama zaman *kerta*, prioritas beragama zaman *treta yuga* dalam jnyana, zaman *dwapara yuga* dengan upacara *yadnya*, sedangkan prioritas beragama zaman *kali yuga* adalah *dana punia*).

Ketika umat melakukan *dana punia* dengan tujuan untuk membangun SDM yang berkualitas dan berakhlak mulia tentu sangatlah terpuji. Orang bijak mengatakan, Lebih utama mendidik seorang putra menjadi suputra daripada melakukan upacara *yadnya* seratus kali. Inilah salah satu pandangan Hindu yang sepatutnya dapat dijadikan acuan di Zaman Kaliyuga dewasa ini.

e. Pengawasan BDDPRU

Sebagai suatu organisasi non-profit tentu tidaklah se-formal pada sistem seperti pengawasan di instansi pemerintah pada umumnya. Pengawasan (*controlling*) terhadap kinerja organisasi biasanya diamati oleh masyarakat sendiri karena mengingat BDDPRU ini merupakan benar-benar didukung dari aspek moral.

f. Mekanisme Penghimpunan Dana Punia BDDPRU

Mekanisme ini dilakukan dengan membawa kotak BDDPRU di setiap acara keagamaan umat Hindu sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Wayan Warni selaku salah satu staf administrasi pengumpulan dan sosialisasi sebagai berikut.

Tabel 1. Data *Pendana Punia* tetap Raman Utara

No	Nama	Alamat desa
1	I Wayan Sudita	Rama Puja
2	I Nengah Heri Susanto	Rejo Binangun
3	I Nyoman Dari	Rejo Binangun
4	I Made Yasjana	Restu Rahayu
5	Wayan Agus Budiyanto	Rejo Binangun
6	Ida Bagus Rai Legawa	Restu Rahayu
7	Dewa Putu Antara	Restu Rahayu
8	Ni Ketut Indrawati	Rejo Binangun
9	Nyoman Nurmala Dewi	Rejo Binangun
10	Nyoman Kerti	Restu Rahayu
11	Wayan Suko	Rama Puja
12	Wayan Wira	Rama Puja
13	Dewa Nyoman Ardinata	Restu Rahayu
14	I Ketut Sunantra	Restu Rahayu
15	Ketut Satwika SP	Rama Puja
16	Wayan Sujana	Rama Puja
17	Wayan` Desi Astiti	Rejo Binangun
18	Wayan Dewi	Rejo Binangun
19	Gusti Putu Muliarka	Restu Rahayu
20	Nyoman Sutasoma	Rama Puja
21	Made Eni Marwasih	Restu Rahayu

22	Wayan Warni	Restu Rahayu
23	Wayan Dastre	Rama Puja
24	Ketut Ariadi	Restu Rahayu
25	Nyoman Suriana	Restu Rahayu
26	Ketut Sukadana	Restu Rahayu
27	Made Sudiana	Restu Rahayu
28	Gusti Nyoman Suteja	Restu Rahayu
29	I Made Yasa Sanjaya	Rama Puja
30	I Wayan Sukarta	Rama Puja
31	I Komang Adi Mulyawan	Rama Puja
32	I Made Sudarso	Rama Puja
33	Ida Bagus Puspayani	Rama Puja
34	Gusti Komang Wastre	Restu Rahayu
35	Made Subrata	Restu Rahayu
36	Made Suharto	Restu Rahayu
37	Nyoman Gede Arianta	Restu Rahayu
38	Nyoman Santri	Restu Rahayu
39	I Ketut Nopriyanto	Restu Rahayu
40	Putu Arianta	Restu Rahayu

Sumber : BDDPRU 2022

Sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwasanya penghimpunan *dana punia* secara langsung dilakukan pengurus di acara *yadnya* dan acara yang memungkinkan berpotensi umat mau ber-*dana punia* secara langsung ke kotak *dana punia* tanpa paksaan tetapi dengan kesadaran.



Gambar 1. *Dana Punia* Langsung

Sumber: Dokumen Pribadi 2024

Pengumpulan *dana punia* tidak langsung yang mekanisme ini dilakukan dengan cara menyetorkan hasil pengumpulan *dana punia* dari masing-masing staf pengurus BDDPRU di masing-masing desa yang telah melakukan tugas menarik *dana punia* kepada para *pendana punia* tetap yang menyerahkan setiap bulannya.

Tabel 2. Pengumpulan *Dana Punia* (*Pendana Punia* Tetap dan Kotak)

Ket. Tahun	Jumlah Penghimpunan <i>Dana Punia</i>
2022	Rp. 3.500.000
2023	Rp. 7.000.000
2024	Rp.11 .094.000

Sumber : Laporan Keuangan BDDPRU

Berdasarkan data BDDPRU di atas, diketahui dalam aspek pengumpulan *dana punia* setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar Rp. 3.500.000,- dan di tahun 2023 penghimpunan *dana punia* sebesar Rp. 7.000.000,- sedangkan di tahun 2024 penghimpunan *dana punia* sebesar Rp.11 .094.000,- hal ini telah berjalan secara efektif dilihat dari proses pengumpulan *dana punia* yang meningkat setiap tahunnya.

g. Cara Pendistribusian Dana Punia BDDPRU

Prosedur internal yaitu ketua adat masing-masing Desa khusus yang dibidang sosial, Ketua Pasraman khusus yang di pendidikan dan kelompok usaha umat atau personal khusus yang dibidang ekonomi memasukkan langsung permohonan ke kantor BDDPRU dengan persyaratan.

- 1) Setelah ada informasi penyaluran bidang sosial dari BDDPRU maka adat dapat merespon surat tersebut dengan menyampaikan kepada pengurus.
- 2) Masing-masing bidang melampirkan data diri seperti KTP dan KK
- 3) Khusus bidang pemberdayaan ekonomi umat wajib melampirkan RAB dan dokumentasi usaha
- 4) Pada tahap selanjutnya, bagian pelayanan akan memverifikasi permohonan dan persyaratan yang diberikan oleh para pemohon.

Sedangkan prosedur eksternal ini dilakukan dengan cara pihak BDDPRU yang turun langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung agar pihak yang membutuhkan diberikan bantuan *dana punia* sesuai kebutuhannya, kemudian menjelaskan kepada pihak yang membutuhkan yang ditemui nantinya untuk melengkapi persyaratan internal yang sudah dijelaskan dan dimasukkan ke kantor BDDPRU agar dapat di proses.

Penyaluran bantuan ini diberikan kepada yang layak diberikan berdasarkan rekomendasi dari pihak terkait dan diverifikasi oleh pengurus baru kemudian diberikan bantuan baik berupa barang maupun modal usaha untuk dimanfaatkan atau dikelola dengan sebaik-baiknya agar hasilnya dapat membantu perkembangan SDM maupun taraf hidup masyarakat.

Tabel 3. Jumlah Penerimaan *Dana Punia*

Keterangan Tahun	Penghimpunan <i>Dana Punia</i>	Penerima manfaat
2022	Rp. 3.500.000	1 kelompok sekhe gong
2023	Rp. 7.000.000	32 KK kurang mampu Dan 1 kelompok wirausaha
2024	Rp.11 .094.000	70 sisya pasraman Dan 1 orang wirausaha

Sumber : Laporan Keuangan BDDPRU

Berdasarkan tabel di atas dalam penyaluran *dana punia* tahun 2023-2024 terus mengalami peningkatan walaupun secara jumlah masih relatif kecil, tetapi pengurus menyadari karena organisasi yang didirikan masih merintis dan masyarakat belum terbiasa melakukan *dana punia* sebagai suatu kewajiban layaknya melakukan *yadnya* yang menghabiskan puluhan hingga ratusan juta. BDDPRU telah menyalurkan *dana punia* dalam bentuk bantuan yang disesuaikan dengan besaran dana masuk, jika relatif kecil langkah yang dilakukan adalah dengan menyalurkan bantuan ATK, buku tulis, dan buku bacaan keagamaan. Sejauh ini BDDPRU telah merealisasikan programnya dibidang pendidikan Pasraman di tahun 2024 ini di empat Pasraman yaitu

- 1) Pasraman Brahma Widya Desa Restu Rahayu,
- 2) Pasraman Satya Dharma Desa Restu Rahayu,

- 3) Pasraman Widya Loka Desa Rama Puja Dan
- 4) Pasraman Trinadi Desa Rejo Binangun.

Pemberian modal usaha yang disalurkan oleh BDDPRU sangat beragam, pemberian modal terutama dalam pemberdayaan ekonomi umat ini bentuknya uang yang tentu setelah dilakukannya verifikasi berkas dan melihat potensial usaha yang dikembangkan tersebut. Di bawah ini merupakan data yang peneliti dapat dari Staf Humas Badan Dharma Dana bapak I Ketut Sugita sebagai berikut.

Tabel 4. Nama-Nama Penerima Bantuan Sosial dari BDDPRU

No	Nama	Alamat	Tempat Penyerahan
1	Pan Tuita	Dusun 1, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
2	Dewa Made Artaya	Dusun 1, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
3	Pan Urip	Dusun 1, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
4	Pan Sutarmini	Dusun 2, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
5	Ketut Rumini	Dusun 2, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
6	Ajik Arya	Dusun 2, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
7	Wayan Edi Susanto	Dusun 3, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
8	Ketut Patrayasa	Dusun 3, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
9	Gusti Made Suharto	Dusun 4, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
10	Wayan Trima	Dusun 4, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
11	Pan Artatih	Dusun 4, Restu Rahayu	Balai Desa Restu Rahayu
12	Pande Ari Ardika	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
13	Nyoman Lilir	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
14	Putu Pande Adi Saputra	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
15	I Ketut Salin	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
16	Ni Komang Sriwati	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
17	Nengah Somo	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
18	Made Miswan	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
19	Ida Bagus Alit	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
20	Wayan Jambul	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
21	Wayan Jingga	Rama Puja	Rumah Bapak Wayan Sudita
22	Wayan Sudi	PC 11 A Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
23	Wayan Ari	PC 11 A Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
24	Okat	PC 11 A Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
25	Ketut Murni	PC 11 A Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
26	Ketut Sariwangi	PC 5 Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
27	Ketut Wedarsa	PC 5 Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
28	Nyoman Sumadarma	PC 5 Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
29	Nang Swati	PC 5 Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun

30	Ketut kajeng	PC 5 Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
31	Nyoman Sudiarta	PC 11 B Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun
32	Nyoman Surata	PC 11 B Rejo Binangun	Balai Adat Rejo Binangun

Sumber : Staf Humas BDDPRU

Badan Dharma Dana memiliki komitmen membantu jatah hidupnya agar dapat mengurangi beban ekonomi. Bidang pendidikan berdasarkan hasil wawancara sebelumnya lembaga pasraman pun berharap suatu nanti jika Badan Dharma Dana memiliki dana yang cukup dibidang pendidikan maka arahnya dapat berubah ke arah pemberian biaya siswa atau membantu lembaga menjamin dana untuk proses penegerian ini yang sangat diharapkan agar SDM Hindu ke depan akan menjadi lebih baik. Pengelolaan *dana punia* selain diawasi secara internal oleh pengawas atau badan pemeriksa keuangan, alangkah baiknya secara eksternal penyaluran bantuan bidang ekonomi juga diawasi oleh pengurus pengelolaannya agar benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga sama-sama memberikan kontribusi baik kepada Badan Dharma Dana maupun pelaku usaha.

3. Faktor Pendukung Penghambat Pengembangan Organisasi BDDPRU

a. Faktor Pendukung Pengembangan Organisasi BDDPRU

1) Adanya *Pendana Punia* tetap

Motor penggerak terdepan yang memberikan contoh dan teladan selama ini adalah para *pendana punia* tetap yang berjumlah kurang lebih 40 orang dari tiga Desa yang terdapat umat Hindunya di Kecamatan Raman Utara. Secara aturan dan kesepakatan setiap bulan Staf Badan Dharma Dana dapat menarik *dana punia* tersebut kepada para *pendana punia* dengan besaran tidak ditentukan. Walaupun demikian anjurannya tetap 5% dari penghasilan bersih.

Dengan adanya para *pendana punia* tetap secara tidak langsung memberikan bukti bahwa kualitas ber-*dana punia* itu diukur dari kesadaran akan melaksanakan kewajiban secara seimbang terutama kepada sesama manusia, bila tidak berarti manusia tersebut cenderung memiliki sifat egois. Apalagi ber-*dana punia* dengan tidak ikhlas memperlakukan pemberian kecil tersebut akan berdampak kepada pahala yang didapatkan. Sesungguhnya jika keikhlasan ada pada jiwa individu yang ber-*dana punia* dengan tidak terlalu berprasangka maka akan sangat besar dalam pengimplementasian ajaran agama secara baik, benar dan utuh.

2) Kepercayaan dari Tokoh Masyarakat

Pemuda-pemudi pada umumnya yang kritis pasti akan bertanya terhadap cara beragama mulai dari perbedaan budaya, bahasa, simbol dan makna penggunaan banten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penyuluh agama Hindu di Kabupaten Lampung Timur yang wilayah tugasnya di Kecamatan Raman Utara adalah Nyoman Nurmala Dewi dan Ida Bagus Rai Legawa telah banyak memberikan penyuluhan mengenai hal tersebut. Di samping itu para tokoh masyarakat yang peduli akan masa depan generasi muda Hindu pastilah menginginkan terobosan terkini yang lebih mengena dengan jiwa zaman milenial ini.

Parisada dalam hal ini sebagai majelis tertinggi umat Hindu menyadari akan keterbatasan pendanaan untuk melakukan program internalnya. Maka penyuluh bersama Parisada Kecamatan dan Wanita Hindu Dharma Indonesia Kecamatan Raman Utara bersama Adat Se-Kecamatan Raman Utara bersama-sama duduk untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Mereka menemukan perlunya mendukung Badan Dharma Dana Punia Kecamatan Raman Utara secara konsisten, minimal dapat ikut membantu mensosialisasikan program yang telah disusun.

Tokoh masyarakat tentu menyadari dari ketiga program yang dilakukan oleh BDDPRU sekarang ini baru sebatas penyesuaian berdasarkan besaran dana yang masuk. Apabila dana suatu nanti besar maka bukan tidak mungkin para tokoh Hindu yang memiliki rasa sosial tinggi akan sangat bangga jika generasi Hindu dapat berbuat lebih banyak dengan adanya fasilitas yang diberikan dari BDDPRU.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana Pasraman kurang memadai sehingga dengan sarana yang tak kunjung tersedia terutama sekretariat yang selama ini masih menumpang di Pasraman Trinadi, segala kebutuhan seperti tikar atau karpet sebagai alas tempat melaksanakan rapat belum tersedia. Ketika rapat meminta izin terlebih dahulu kepada Ketua Pasraman Trinadi yang secara administrasi staf BDDPRU idealnya punya laptop sendiri untuk menyimpan data tersebut tetapi belum dapat dibeli karena anggaran untuk ini belum dipikirkan. Badan Dharma Dana Punia masih berfokus kepada bagaimana dahulu membangun kepercayaan masyarakat dan mengajak pengurus untuk berani *ngayah* terlebih dahulu baru kemudian dapat mengusulkan kebutuhannya dengan catatan banyak umat sadar akan pentingnya *dana punia* dan penerimaannya pun meningkat.

Pengadaan kotak *dharma dana* juga masih terbatas di *Pura Khyangan* dan beberapa di warung warga, dari segi jumlah belum memadai untuk ditempatkan di tempat yang banyak kegiatan keagamaan yaitu di masing-masing Dusun, Tempat Suci lainnya. Dalam perkembangannya banyak media yang diperlukan sesungguhnya dalam melakukan dokumentasi kegiatan Badan Dharma Dana Punia untuk mensosialisasikan di berbagai media agar lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Hindu Kecamatan Raman Utara, dalam hal ini diperlukan alat berupa alat perekam, alat editing dan sumber daya dukung lainnya.

2) Status Organisasi BDDPRU

Pengembangan BDDPRU jika statusnya tidak sama dengan Hukum Adat, maka akan sangat sulit berkembang, meskipun terkadang adat bersifat memaksa dan ada konsekuensi hukum ini terbukti efektif dalam menertibkan dan mengedukasi masyarakat. Landasan hukum memang sangat diperlukan untuk melatih jiwa masyarakat yang awalnya melakukan dengan terpaksa, tetapi dengan adanya pengakuan oleh adat, dimana secara umat Hindu etnis Bali Awig-awig Adat dianggap implementasi ajaran agama Hindu sudah turun temurun. Inilah yang diperlukan bagaimana nanti pengurus BDDPRU memikirkan pengakuan status tersebut lewat peraturan Adat setempat.

3) Proses Manajemen Organisasi BDDPRU

Pelayanan yang dilakukan oleh BDDPRU, pengelola memiliki kewenangan untuk melaksanakan segala tugas sesuai dengan kesepakatan bersama, termasuk pemanfaatan fasilitas yang ada yang dipinjamkan oleh berbagai pihak serta penyusunan kebijakan dalam pembinaan. Jika dilihat pada berjalannya proses manajemen dapat dilihat berikut ini :

- a) Struktur organisasi belum terbuka dan dinamis
- b) Sarana dan fasilitas belum memadai
- c) Koordinasi antar pengurus belum maksimal
- d) Sistem penyaluran masih mengandalkan data eksternal.
- e) Formula pemasukan *dana punia* selalu bergantung pada pendanapunia tetap yang pemasukannya tergolong kecil, jika dibandingkan dengan rasio jumlah umat Hindu.

4) BOP Organisasi BDDPRU

Pengembangan BDDPRU bukanlah perkara mudah karena menyangkut banyak hambatan dan tantangan berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efektivitas

penyelenggaraan sistem proses pengelolaan secara internal. Point utama sumber daya yang dikelola oleh BDDPRU adalah masalah keuangan. Melihat sumber pendanaan dari yang nominalnya masih minim dan melalui pengajuan proposal yang belum jelas, maka sangat mengganggu untuk melengkapi dalam pengadaan BOP BDDPRU untuk pengurus yang bekerja aktif. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan antara BDDPRU dengan masyarakat seharusnya cukup berperan dalam menentukan pengembangan organisasi ini ke arah yang lebih baik dari berbagai hal yang harus dibenahi, dibina dan direncanakan agar dapat efektif dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus untuk mengemban tugas mengembangkan ajaran agama baik *Dharma Agama* maupun *Dharma Negara* melalui pendidikan Pasraman dan pengentasan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat. Selama ini, khususnya di masyarakat Hindu Etnis Bali di Kecamatan Raman Utara Dana Punia sudah dianggap lebih dari cukup diberikan saat ada Puja Wali Piodalan di Pura atau bahkan mau *Ngenteg Linggih*.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sistem pengelolaan *dana punia* melalui pengembangan pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BDDPRU dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan *dana punia* untuk pendidikan pasraman dan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BDDPRU. Temuan yang dipaparkan pada hasil pembahasan diatas menggambarkan sistem pengelolaan *dana punia* dan beberapa faktor pendukung dan penghambat. *Pertama*, sistem pengelolaan *dana punia* BDDPRU telah memakai manajemen POAC (*Planing, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) dalam menjalankan Misi dan mencapai Visinya. Mekanisme yang dipakai menghimpun *dana punia* secara langsung ke kotak *dana punia* dan mekanisme tidak langsung melalui hasil pengumpulan yang dilakukan oleh staf BDDPRU di masing-masing Desa. Pengelolaannya diawasi oleh BPK agar benar-benar dimanfaatkan dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dengan adanya BDDPRU. Faktor pendukung pengembangan BDDPRU adalah adanya *pendana punia* tetap sekitar 40 orang yang rutin memberikan *dana punia* setiap bulan dengan besaran disesuaikan dengan kemampuan dan faktor pendukung kedua adalah kepercayaan dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap perkembangan umat Hindu. Setelah dianalisis faktor penghambat BDDPRU meliputi belum adanya sarana-prasarana yang memadai, statusnya belum kuat, proses manajemen yang belum maksimal, belum adanya BOP dan hubungan dengan masyarakat yang masih minim.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, H. (2021). *Nilai-Nilai Susila Dan Etos Ekonomi Dalam Agama Hindu Studi Kasus Kampung Madras* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (3rd ed.). New York: Longman.
- Campbell. (1983). *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Fachrudin, I. (1994). *Manajemen Pendidikan Global : Visi, Aksi dan Adaptasi*. Jakarta : Gaung Persada.
- Greenberg & Baron, R. A. (2003). *Behavior in Organization: Understanding and Managing the Human Side of Work*. New Jersey : Prentice-Hall, inc.

- Hasibun. (2009). *Manajemen Inovasi : Transformasi Menuju Organisasi Dunia*. Bandung : Alfabeta.
- Heriyanti, K. (2023). Dana Punia Wujud Integrasi Sosial Umat Hindu. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 4(2), 152-162.
- Jones, G. I. (1969). *Leadership and Organization*. New Jersey : Prentice.
- Kajeng, N. (1997). *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita.
- Maisyarah, M. (2003). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Merton, R. (1957). *Social Theory and Social Structure*, Revised and Enlarged. London: The Free Press of Glencoe.
- Puspawidjaja, R. (2006). *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemikiran*. Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Suryanto. (2004). *Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Hindu Di Indonesia: Sebuah Kajian Dari Perspektif Pendidikan Tradisional Model Gurukula di India* (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Titib, I M. (2004). *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.